

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai untuk meneliti sumber permasalahan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hubungan yang ingin diketahui adalah pengaruh kepuasan kerja, kompensasi, dan lingkungan kerja (variabel independen) terhadap retensi karyawan (variabel dependen). Lokasi penelitian ini adalah pada UD. KARYA JATI MANDIRI. Lokasi ini dipilih karena ditemukan masalah-masalah terkait retensi karyawan, dimana diduga tingkat retensi karyawan dipengaruhi oleh kepuasan kerja, kompensasi, dan lingkungan kerja.

3.2. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen :

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Kepuasan Kerja (X_1)

Locke (1976) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang positif dan menyenangkan yang dihasilkan dari penghargaan atas pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. Adapun indikator menurut Locke dalam Hasibuan (2008) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu:

1. Gaji

2. Pekerjaan itu sendiri
3. Kesempatan promosi
4. Pengawasan
5. rekan kerja

3.2.2.2. Kompensasi (X2)

kompensasi menurut Gary Dessler (1997:461) adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari pekerjaannya kariawan itu. Menurut Gary Dessler dalam (Simamora, 2004) terdapat indikator yang mempengaruhi kompensasi :

- 1) Upah dan gaji
- 2) insentif
- 3) Tunjangan
- 4) Fasilitas

3.2.2.3. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Schultz & Schultz (2006), lingkungan kerja ialah suatu kondisi yang berkaitan dengan ciri-ciri dari tempatnya melakukan pekerjaan terhadap perilaku. Menurut Schultz & Schultz dalam Siagian (2014) indikator Lingkungan kerja di perusahaan terbagi ke dalam dua dimensi yaitu : lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik.

1. lingkungan kerja fisik
 - a. Bangunan tempat kerja
 - b. Peralatan kerja yang memadai
 - c. Fasilitas

- d. Tersedianya sarana angkutan
- 2. Lingkungan kerja non fisik
 - a. Hubungan rekan kerja setingkat
 - b. Hubungan atasan dengan karyawan
 - c. Kerjasama antar karyawan

3.2.2 Variabel Dependen :

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

3.2.2.1. Retensi Karyawan (Y)

Menurut (Mathis & Jackson, 2006), pengertian retensi karyawan adalah suatu upaya untuk mempertahankan karyawan agar tetap berada didalam organisasi yang bertujuan untuk membantu mencapai target organisasi secara maksimal. Adapun indikator dari variabel retensi karyawan. Menurut (Mathis & Jackson, 2006) menyatakan terdapat 3 indikator di dalam retensi karyawan antara lain:

- 1) Peluang karir organisasi, dimana organisasi menyediakan peluang karir yang sama bagi setiap karyawan yang nantinya akan mampu meningkatkan perkembangan masa depan para karyawan
- 2) Penghargaan yang diberikan, dimana perusahaan selalu memberikan penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan oleh karyawan.
- 3) Hubungan karyawan, dimana rekan kerja tidak pernah bertindak diskriminatif (membeda-bedakan) antara karyawan yang satu dengan yang lainnya

3.3. Jenis Data, Sumber Data

Data primer merupakan suatu data yang didapat peneliti secara langsung dari sumbernya, data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari responden yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden yaitu karyawan UD. KARYA JATI MANDIRI. Wujud data dalam penelitian ini berupa jawaban dari responden dari hasil penyebaran kuisioner.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Dan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD. Karya Jati Mandiri yang berjumlah 63 orang karyawan. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa :

“sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” maka dari itu, alasan penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relative bisa di jangkau. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 63 orang

Dalam penelitian ini di ambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Tidak ada criteria khusus untuk dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 karyawan di UD. KARYA JATI MANDIRI yang sesuai pada tabel 3.1

Table 3. 1
Jumlah karyawan UD. KARYA JATI MANDIRI

No	Karyawan	Jumlah sampel
1	Administrasi	6
2	Produksi	26
3	Finising	17
4	Packing	14
Jumlah		63

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisisioner, dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang nantinya dibagikan kepada responden yang telah dijadikan sebagai sampel.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini menurut Siregar (2010) terdapat empat tahapan dalam pengolahan data yang akan dijelaskan dibawah ini :

3.6.1 Editing

Editing merupakan sebuah proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. *Editing* dilakukan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data dan kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data ulang

3.6.2 Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3.6.3 Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka atau huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

3.6.4 Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar dan berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.7. Metode Analisa Data

Pada sub teknik data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010:267) adalah : “Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat

dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.” Uji validitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui dalam mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika instrument valid maka akan di gunakan untuk mengukur, dikatakan valid apabila memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran yang tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas sejatinya dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur yang dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini mencakup diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Asumsi dalam penggunaan model regresi merupakan data distribusi normal atau residual menyebar di sekitar nol. Apabila nilai residual menyebar normal maka persamaan regresi diperoleh dikatakan cukup baik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikasinya lebih besar $\alpha = 0,05$ maka bisa dikatakan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yng lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar Analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3 . Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,482) < 3 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

3.7.4 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur tidak atau adanya pengaruh antara kepuasan kerja, motivasi, dan lingkungan kerja.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Retensi Karyawan
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel 1 sampai 3
- X_1 : Kepuasan Kerja
- X_2 : Kompensasi
- X_3 : Lingkungan Kerja
- e : Error

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan sebagai mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual secara statistic, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. jika di sebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada di arah kritis

(H_0 ditolak), dan sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada di daerah dimana (H_0 diterima).

2. Uji statistik F

Penelitian ini menggunakan uji statistik f bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:88).

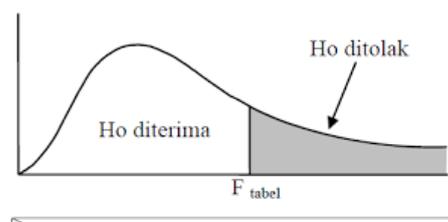
Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F_{hitung} dengan t atau F_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- b) H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

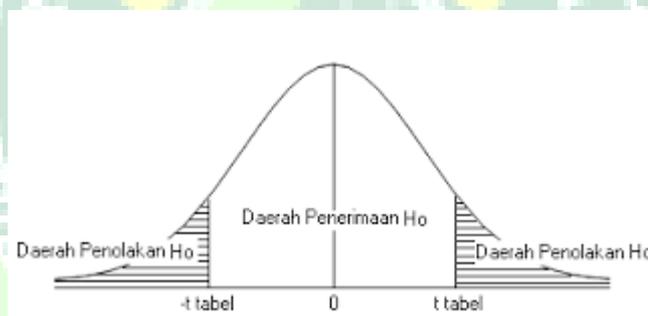


Gambar 3. 1 Uji F

1. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2005), uji t menunjukkan seberapa jarak pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan pengujian menggunakan significance level yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Di terima dan di tolak dalam hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai di bilang signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. bahwa dengan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai di bilang signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. bahwa dengan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Uji t

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0,1 - 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dalam kenyataan nilai R^2 dapat bernilai negative.